

## KONSEP BIMBINGAN AGAMA ISLAM TERHADAP WANITA TUNA SUSILA DI UPT REHABILITASI SOSIAL TUNA SUSILA KEDIRI

Dafid Fajar Hidayat<sup>1</sup>

### **Abstract**

*This research was conducted to deeply examine the concept of Islamic religious guidance that has been done by UPT Rehabilitation of Social Tuna Susila Kediri against prostitute women, with the concept of guidance of Islamic religion is done carefully to equip clients to have knowledge about Islam and be able to apply it. So that eventually the client can return to the right path in accordance with the teachings of Islam and the guidance of Rasulullah SAW.*

**Key Words:** *Islamic Religious Guidance, Rehabilitation of Social, Prostitute Women.*

### **Pendahuluan**

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang sangat berbeda dengan makhluk lainnya di alam semesta ini. Manusia memiliki ciri khas yang menyebabkan konsekuensi-konsekuensi kemanusiaan diantaranya kesadaran, tanggung jawab, dan pembalasan. Selain itu Allah menghendaki bahwa kehadiran manusia di dunia agar mampu menjalankan fungsi sebagai *khalifah* di bumi, bertanggung jawab atas diri dan keluarga serta melestarikan alam. Seperti dijelaskan dalam firman Allah. Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "*Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi*". Mereka berkata: "*Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?*" Tuhan berfirman: "*Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui*". (QS. al-Baqarah ayat 30)<sup>2</sup>

Dari ayat di atas jelas bahwa manusia adalah pemimpin (*khalifah*) yang nantinya akan dimintai pertanggung jawaban. Sebagai khalifah berarti manusia adalah wakil Allah dimuka bumi dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya di bumi. Jika manusia dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah, maka kesatuan manusia dan alam semesta ini dapat terjaga dengan baik.

Realitanya sebagian manusia bertolak belakang dengan qodrad, tujuan serta fungsinya sebagai manusia. Manusia cenderung mengikuti nafsu syahwatnya melakukan perbuatan yang bertentangan dengan agama yang dimiliki dan pada

---

<sup>1</sup> Dosen STAI Hasanuddin Pare Kediri

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah* (Semarang: Wicaksana, 1993), 13.

akhirnya akibat perbuatan itu membawa kesengsaraan dirinya. Adapun nafsu syahwat itu dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu nafsu liar yang tidak dirahmati Allah dan nafsu yang dirahmati Allah. Nafsu liar akan menjerumuskan manusia kedalam perbuatan zina dan pembunuhan, sedangkan nafsu yang dirahmati Allah akan terbentuk dalam rumah tangga melalui perkawinan.

Nafsu liar seperti adanya kegiatan prostitusi yang berakibat merendahkan martabatnya sendiri. Masalah prostitusi ini merupakan masalah yang kompleks karena sangat berkaitan dengan tatanan nilai, norma agama dan budaya masyarakat. Prostitusi itu sendiri adalah penjualan jasa seksual. Sedangkan seseorang yang menjual jasa seksual disebut pelacur yang kini sering disebut dengan istilah wanita tuna susila (WTS). Soedjono D. menjelaskan "Wanita Tuna Susila adalah wanita yang menjual tubuhnya untuk memuaskan seksual laki-laki siapapun yang menginginkannya, dimana wanita tersebut menerima sejumlah uang atau barang (*umumnya dengan uang dari laki-laki pemakaiannya*)."<sup>3</sup>

Sehubungan dengan kegiatan prostitusi yang sekarang ini semakin marak, ada banyak faktor yang mendorong seseorang menjadi wanita tuna susila, diantaranya "faktor ekonomi, faktor sosiologis, faktor psikologis".<sup>4</sup> Diantara faktor tersebut, faktor yang paling berpengaruh adalah faktor ekonomi, dimana kesulitan ekonomi dan terbatasnya lapangan pekerjaan mendorong mereka melakukan tindak tuna susila.<sup>5</sup> Keterbatasan lapangan pekerjaan, dan rendahnya pendidikan dan keterampilan menyebabkan mereka sulit memperoleh sumber nafkah yang sah.

Secara hukum kegiatan prostitusi di Indonesia sangat dilarang, karena bertentangan dengan sumber hukum di Indonesia yakni Pancasila terutama sila pertama dan kedua. Selain itu juga bertentangan dengan agama Islam yang mengharamkan kegiatan prostitusi (zina). Islam melarang dengan tegas perbuatan zina karena perbuatan tersebut adalah kotor dan keji. Sesuai firman Allah.

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: "Dan janganlah kamu mendekati perbuatan zina. Sesungguhnya zina itu suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk". (QS. Al-Isra': 32)<sup>6</sup>

Akibat dari kegiatan prostitusi ini secara medis dapat menyebabkan berbagai penyakit yang sangat berbahaya seperti yang sudah diteliti diantaranya adalah HIV, sifilis, herpes, gonore, HPV, dan kelamin kutil (*genital warts*).<sup>7</sup> Mengingat dampak yang sangat berbahaya bagi kehidupan maka dari itu perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan akibat wanita tuna susila, supaya mereka dapat kembali hidup dengan normal dan kembali pada fitrah manusia serta bertanggung jawab pada keluarga.

---

<sup>3</sup> Soedjono, *Pelacuran Ditinjau dari Segi Hukum dan Kenyataan dalam Masyarakat* (Bandung: Karya Nusantara, 1997), 54.

<sup>4</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1* (Jakarta: Rajawali, 1998), 56.

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, 57.

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran..*, 429.

<sup>7</sup> Syarif Niskala, *Agar Sex Tidak Salah Jalan*, 79.

Mengingat pentingnya peranan pemerintah sebagai lembaga *social control* dalam permasalahan ini, sehingga pemerintah perlu menunjuk suatu dinas terkait untuk menangani permasalahan wanita tuna susila secara spesifik. Dinas yang dimaksud adalah Dinas Kesejahteraan Sosial Jawa Timur. Dalam melaksanakan tugasnya Dinas Kesejahteraan Sosial Jawa Timur membentuk lembaga yang diberi nama Unit Pelaksana Teknis (UPT) untuk menangani permasalahan sosial yang ada, Dinas Kesejahteraan Sosial Jawa Timur membentuk sebuah lembaga yang dikhususkan untuk menangani permasalahan tuna susila yaitu UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila yang di tempatkan di Kota Kediri.

Upaya-upaya penanganan masalah tuna susila yang dilakukan UPT Rehabilitasi Tuna Susila di bawah naungan Dinas Kesejahteraan Sosial Jawa Timur salah satunya adalah diberikan bimbingan mental (bimbingan agama Islam) dan bimbingan fisik, bimbingan sosial dan bimbingan ketrampilan kerja seperti pelatihan ketrampilan menjahit, salon potong rambut, sablon, tata boga. Melalui pembinaan ketrampilan tersebut para pekerja seks komersial diharapkan mendapatkan pekerjaan yang layak dan sesuai dengan norma agama dan norma pancasila. sehingga para wanita tuna susila bisa diterima di tengah-tengah masyarakat dengan baik.

Pendidikan Agama Islam mendorong manusia untuk mengajarkan dan melakukan kebaikan, membentuk akhlak dan perilaku yang baik, serta membentuk pribadi yang teguh berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan pendidikan dan pengetahuan agama yang tinggi dapat dijadikan tameng agar terhindar dari perbuatan dosa.

Kaitannya dengan tersebut, maka perlu kiranya untuk dikaji secara mendalam konsep bimbingan yang selama ini dilakukan baik oleh pemerintah maupun lembaga sosial masyarakat terhadap wanita tuna susila yang berada di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengungkap bagaimana konsep bimbingan agama Islam dalam proses rehabilitasi wanita tuna susila di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri.

## **Pembahasan**

### **1. Bimbingan Agama Islam**

Bimbingan agama Islam adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu atau seseorang secara terus menerus dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan realita hidup sosial dengan adanya kesulitan yang dihadapinya dalam perkembangan mental dan spiritual di bidang agama, sehingga individu dapat menyadari dan memahami eksistensinya untuk menumbuh kembangkan wawasan berpikir serta bertindak, bersikap dengan tuntutan agama. Tujuan dari bimbingan agama Islam adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Dasar Pelaksanaan bimbingan Agama Islam yaitu:

a. Al-Qur'an

Islam adalah agama Universal yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad saw. Untuk disampaikan kepada manusia sebagai jalan keselamatan dan mengatur seluruh aspek kehidupannya menuju kebahagiaan dunia akhirat.

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an.

Artinya: Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam (QS.al-Anbiya'ayat: 107)<sup>8</sup>

b. As-sunnah

As-sunnah adalah sumber kedua agama Islam. Apa yang telah disebut dalam al-Qur'an dijelaskan atau dirinci lebih lanjut oleh Rasulullah dengan sunnah beliau. Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya dalam al-Qur'an dan sunnah.<sup>9</sup>

## 2. Materi Bimbingan Agama Islam

Materi bimbingan agama Islam mencakup keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lain. Adapun materi bimbingan agama Islam meliputi:.

a. Aqidah

Aqidah menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.<sup>10</sup> Aqidah disebut pula iman atau kepercayaan yang merupakan titik tolak permulaan seseorang disebut muslim. Aqidah merupakan pengetahuan pokok yang disebut arkanul iman atau rukun iman yang terdiri atas iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari Akhir dan kepada qada' dan qadar yang bertujuan untuk meningkatkan keyakinan atau keimanan dan ketaqwaan.<sup>11</sup> Aqidah adalah keyakinan yang ada pada diri seseorang terkait dengan hal-hal kemantapan hati dalam hal ini meliputi tentang rukun iman.

b. Fiqih

---

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran...*, 508.

<sup>9</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 21.

<sup>10</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 199.

<sup>11</sup> Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Gia Indonesia, 2005), 74.

Materi fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Adapun hukum Islam yang lima yaitu: wajib, sunnah, haram, makruh, mubah.

Tujuan pengajaran ini adalah untuk mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih merupakan norma, aturan sebagai pegangan hidup umat Islam. Kedudukan fiqih sebagai pegangan dan tuntunan dalam beribadah dan bermuamalah.<sup>12</sup>

c. Akhlak

Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Wilayah akhlak Islam memiliki cakupan luas, sama luasnya dengan perilaku dan sikap manusia. Nabi Muhammad Saw bahkan menempatkan akhlak sebagai pokok kerasulannya. Melalui akal dan kalbunya, manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur, mencakup akhlak terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar.

d. Syari'ah

Masalah syariah dalam Islam berhubungan dengan amalan lahir dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah guna pergaulan hidup antar manusia.

### **3. Metode dalam Bimbingan agama Islam**

Metode bisa diartikan sebagai sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>13</sup> Adapun penjelasan tentang metode-metode yang dipakai dalam pendidikan dan pengajaran agama Islam diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Metode dialog/hiwar

Metode dialog merupakan salah satu ciri-ciri khas Pendidikan Islam.<sup>14</sup> Sebenarnya di dalam Islam metode ini sudah dikenal Nabi Muhammad SAW dalam mengajarkan Agama kepada umatnya. Beliau sering berdialog / bertanya jawab untuk memberikan pemahaman agama kepada mereka.

Metode Hiwar yang digali dari sumber Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis, sudah tentu dapat dipakai dalam pendidikan Islam, sesuai dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Yang dimaksud metode hiwar adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada suatu tujuan. Percakapan ini bisa dialog langsung dan melibatkan kedua belah pihak secara aktif, atau bisa juga yang aktif hanya salah

---

<sup>12</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 201.

<sup>13</sup>M. Lutfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Agama Islam* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Sahid, 2008), 120.

<sup>14</sup> Omar Mohammad al-Taoumy al-Syaebani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Terjemah, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 566.

satu pihak saja, sedang pihak lain hanya merespon dengan segenap perasaan, penghayatan dan kepribadiannya.

b. Keteladanan

Bila dicermati historis pendidikan dizaman Rasulullah Saw. Dapat dipahami bahwa salah satu faktor terpenting yang membawa beliau dalam keberhasilan adalah keteladanan (*uswah*).<sup>15</sup> Pendidikan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh baik berupa perilaku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil. Hal itu karena dalam belajar orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkret dari pada yang abstrak. Kepentingan penggunaan keteladanan terlihat dari teguran Allah terhadap orang-orang yang menyampaikan pesan tapi tidak mengamalkan pesan itu.

تَفْعَلُونَ لَا مَا تَتْلُونَ لِمَ آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat. (QS. Al-Shaf: 2)<sup>16</sup>.

c. Metode Pemberian Nasehat

Yang dimaksud nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Cara yang dimaksud ialah hendaknya nasehat lahir dari hati yang tulus.<sup>17</sup> Selanjutnya pendidik yang memberi nasehat secara tulus hendaknya menghindarkan diri dari sifat riya' dan pamrih agar tidak menodai keikhlasannya.

d. Metode Ceramah

Yang dimaksud metode ceramah ialah cara penyampaian sebuah mata pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Ini relevan dengan devinisi yang dikemukakan oleh Rama Yulis bahwa metode ceramah adalah “penerangan dan penuturan secara lisan guru terhadap murid-murid di ruang kelas”.<sup>18</sup> Kemudian Zuhairini dkk mendefinisikan bahwa metode ceramah “suatu metode di dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan”.<sup>19</sup> Dari definisi diatas, terlihat bahwa substansi metode adalah sama yaitu menerangkan materi pengajaran dengan penuturan kata-kata atau lisan.

#### 4. Rehabilitasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia rehabilitasi adalah “memulihkan kepada kedudukan atau keadaan yang dahulu (semula), perbaikan individu, pasien

---

<sup>15</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat, 2002), 116.

<sup>16</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah...*, 928.

<sup>17</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos wacana ilmu, 1999), 191.

<sup>18</sup> Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam* ( Jakarta: Kalam Mulia, 1990), 102.

<sup>19</sup> Zuhairini, dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) 83.

rumah sakit atau korban bencana supaya menjadi manusia yang berguna dan memiliki tempat di masyarakat”.<sup>20</sup> Dalam pengertian lain disebutkan rehabilitasi adalah program untuk membantu memulihkan orang yang memiliki penyakit kronis baik dari fisik ataupun psikologisnya. Program Rehabilitasi individu adalah “program yang mencakup penilaian awal, pendidikan pasien, pelatihan, bantuan psikologis, dan pencegahan penyakit”.

Sunaryo mengemukakan bahwa “rehabilitasi merupakan suatu proses kegiatan untuk memperbaiki kembali dan mengembangkan fisik, kemampuan serta mental seseorang sehingga orang itu dapat mengatasi masalah kesejahteraan sosial bagi dirinya serta keluarganya.<sup>21</sup> Dalam Undang-undang Nomor 4 tahun 1997 dijelaskan bahwa Rehabilitasi diarahkan untuk memfungsikan kembali dan mengembangkan kemampuan fisik, mental dan sosial penyandang cacat agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sesuai dengan bakat, kemampuan, pendidikan dan pengalaman.<sup>22</sup>

Tujuan utama rehabilitasi adalah membantu mencapai kemandirian optimal secara fisik, mental, sosial, vokasional, dan ekonomi sesuai dengan kemampuannya. Ini berarti membantu individu tersebut mencapai kapasitas maksimalnya untuk memperoleh kepuasan hidup dengan tetap mengakui adanya kendala-kendala teknis yang terkait dengan keterbatasan teknologi dan sumber-sumber keuangan serta sumber-sumber lainnya.

### **Program Rehabilitasi**

Adapun program rehabilitasi mencakup:

- a. Pendidikan agama (kognitif, afektif, dan psikomotor)
- b. Psikoterapi kelompok (*group psychotherapy*) dan psikoterapi perorangan (*Individual Psychotherapy*)
- c. Pendidikan umum
- d. Pendidikan keterampilan
- e. Pendidikan jasmani (olahraga)
- f. Rekreasi<sup>23</sup>

### **5. Pengertian Wanita Tuna Susila**

Wanita tuna susila akhir-akhir ini memiliki banyak istilah. Sebelum membahas lebih lanjut tentang pengertian pekerja sex komersial (PSK) wanita tuna susila (WTS) ada baiknya kalau disajikan beberapa nama atau sebutan lain dari PSK ini, diatarannya adalah "wanita tuna susila (WTS)", "pelacur", "wanita

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 736.

<sup>21</sup> Sunaryo, *Dasar-Dasar Rehabilitasi dan Pekerjaan Sosial* (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PG, 1995), 93.

<sup>22</sup> Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1997

<sup>23</sup> Dokumentasi U Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri,

penjaja sex", "kupu-kupu malam", "balon", "lonte", "sundel", "cabo".<sup>24</sup> Dari beberapa nama atau sebutan bagi wanita yang pekerjaannya melacurkan diri tersebut, kelihatannya ada nada merendahkan (wanita). Dengan maksud untuk tidak merendahkan, penulis akan memilih istilah sebutan Wanita Tuna Susila (WTS).

Secara substansi perbedaan istilah tersebut hakekatnya sama dalam makna atau arti. Oleh karena itu lebih jelasnya di sini penulis akan kemukakan pengertian PSK atau pelacur menurut para pakar sebagai berikut:

Dari beberapa rumusan atau pendapat di atas ada sedikit berbeda. Namun demikian semua itu ada titik temu, dalam hubungan di luar nikah. Hanya penguraiannya ada yang secara tegas dengan imbalan uang, dan ada yang tidak. Adapun kalau dikompromikan dari beberapa definisi para ahli tersebut, maka WTS adalah wanita yang perbuatannya mengandung unsur-unsur: (1) hubungan kelamin di luar nikah, dalam ini hubungan kelamin tersebut secara berkala, dan dengan banyak laki-laki, (2) unsur mendapat upah, dalam ini baik berupa uang atau bukan. Dari pengertian-pengertian dari beberapa ahli tersebut di atas, maka penulis berpendapat, bahwa wanita tuna susila adalah wanita yang mengadakan hubungan kelamin di luar nikah dengan tujuan untuk mendapatkan upah berupa uang, barang ataupun dalam bentuk lainnya. Dalam kegiatannya, wanita tuna susila melakukan tindak prostitusi.

### **Motif yang Melatarbelakangi Kegiatan Prostitusi**

Jika diadakan pengkajian kembali terhadap beberapa rumusan yang dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai faktor yang melatarbelakangi kegiatan prostitusi, sebenarnya hal tersebut sangat kompleks. Seperti yang dikemukakan oleh Simanjutak "mencari motif yang melatarbelakangi kegiatan prostitusi tidaklah berarti mencari faktor yang satu-satunya, akan tetapi hanyalah sekedar menerangkan suatu faktor tertentu membawa resiko yang lebih besar atau lebih kecil dalam menyebabkan orang tertentu melakukan kegiatan prostitusi."<sup>25</sup>

Isi pelacuran, atau motif-motif yang melatarbelakangi tumbuhnya pelacuran pada wanita itu beraneka ragam. Kartini Kartono menyebutkan beberapa motif, antara lain:

- a. Adanya kecenderungan melacurkan diri pada banyak wanita untuk menghindarkan diri dari kesulitan hidup dan mendapatkan kesenangan melalui "jalan pendek". Kurang pengertian, pendidikan, dan buta huruf, sehingga meninggalkan pelacuran.
- b. Ada nafsu-nafsu sex yang abnormal.
- c. Tekanan ekonomi.

---

<sup>24</sup>Carla Van Raay, *Sebuah Memoir God's Call Girl: Sang Pelacur Tuhan, Kisah Nyata Mengharukan Tentang Perjalanan Hidup Seorang Mantan Biarawati Yang Menjadi Pekerja Sex Komersial*, diterjemahkan oleh Hikmi Akmal, (Australia: Harper Collins Publishers, 2004), xv.

<sup>25</sup> B Simanjutak, *Beberapa Aspek Patologi Sosial* (Bandung: Alumni, 1991), 29.



- d. Kompensasi terhadap perasaan-perasaan inferior.
- e. Rasa melit dan ingin tahu gadis-gadis cilik dan anak-anak puber pada masalah sex, yang kemudian terjebur dalam dunia pelacuran oleh bujuk bandit-bandit sex.
- f. Anak-anak gadis memberontak terhadap otoritas orang tua yang menekankan pada peraturan sex.
- g. Pada masa kanak-kanak pernah melakukan relasi sex, atau suka melakukan hubungan sex sebelum perkawinan untuk sekedar iseng, atau untuk menikmati “masa indah” di kala muda.
- h. Mobilitas dari jabatan atau pekerjaan kaum lelaki yang tidak sempat membawa keluarganya.
- i. Adanya kebutuhan sex yang normal, akan tetapi tidak terpuaskan oleh suami.<sup>26</sup>

### **Konsep bimbingan agama Islam terhadap wanita tuna Susila di UPT RSTS Kediri**

Kegiatan prostitusi merupakan masalah yang kompleks dan harus segera ditanggulangi. Oleh karena itu diperlukan cara yang tepat dalam membantu wanita tuna susila untuk kembali menjalani kehidupan secara baik dan wajar di lingkungannya. Dengan bimbingan agama Islam diharapkan dapat membantu wanita tuna susila dalam menemukan jati diri sebagai seorang wanita sehingga wanita tuna susila hidup sesuai dengan fungsi tanggungjawab dan qodradnya sebagai manusia.

Bimbingan agama Islam dengan berbagai metode pembelajarannya serta materi didalamnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam tatanan kehidupan dan pedoman hidup umat manusia. Bimbingan agama Islam adalah salah satu program dari UPT Rehabilitasi Sosial dengan mengajarkan materi-materi keagamaan. Bimbingan agama Islam merupakan program penting yang dapat membangkitkan kembali mental wanita tuna susila, hidup secara normal dan mengarahkan pada akhlak mulia.

Dalam Islam saling mengingatkan dan saling menyerukan dalam hal kebaikan adalah kewajiban setiap muslim. Pelaksanaanya dilakukan dengan jalan yang baik, lemah lembut, beradab dan bijaksana. Maka dari itu pendidikan agama Islam sangat bermanfaat bagi wanita tuna susila dalam proses rehabilitasi agar mereka dapat kembali pada masyarakat pada umumnya.

Adapun konsep bimbingan agama Islam yang ada di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri di antaranya yaitu ta'lim dan ta'dib.

1. Ta'lim disini diartikan sebagai proses penanaman pengetahuan, pemahaman, pemberian tanggung jawab dan amanah sehingga terjadi pembersihan diri dari segala kotoran dan menjadikan diri seseorang dalam kondisi yang siap untuk

---

<sup>26</sup> Kartini kartono, *Psikologi wanita*, 208-211.

menerima hikmah serta mempelajari hal-hal yang belum diketahuinya dan berguna bagi dirinya.

2. Ta'dib merupakan suatu proses penyemaian adab dalam diri seseorang.

Dari konsep tersebut diarahkan pada beberapa tujuan yaitu:

- a. Memberikan pengetahuan agama Islam agar ajarannya bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memberikan bimbingan rohani khususnya bagi orang-orang yang terlibat dalam dunia prostitusi sehingga bisa kembali kejalan yang benar.
- c. Diharapkan dengan adanya ta'dib dapat membenahi akhlak klien kearah yang lebih baik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Materi pokok yang diajarkan kepada klien di UPT adalah mengenai aqidah, akhlak dan fiqih. Tentang tujuan materi bimbingan agama Islam yang ada di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila yaitu: Dengan adanya materi agama diharapkan agar para klien memahami dan melaksanakan ajaran Islam dengan benar sesuai dengan ketentuan dan sunnah RasulNya. Selain itu membantu mengatasi dan memecahkan masalah yang timbul sebagai efek dari interaksi personal dan kelompok dengan pendekatan Islam. Serta membantu mengatasi dan memecahkan masalah mental/spiritual yang dialami klien.

Dari beberapa jenis metode yang telah disebutkan dalam kajian pustaka, metode bimbingan yang diterapkan di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri adalah sebagai berikut:

a. Ceramah

Metode ceramah ini lebih sering digunakan dalam menyampaikan materi agama, karena dengan metode ini lebih efektif untuk melatih para klien supaya lebih konsentrasi memfokuskan panca indra pada materi yang disampaikan untuk menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan tepat. Selain itu alasan memilih metode ini karena dengan metode ceramah pembelajaran dapat dilakukan dengan cepat, dengan waktu yang sedikit dapat menguraikan materi yang banyak.

b. Tanya jawab

Tanya jawab memang merupakan metode yang menghidupkan suasana para klien. Metode inilah yang sering di gunakan pada akhir pembelajaran setelah menjelaskan materi secara detail dan untuk menguji apakah klien memahami materi yang telah disampaikan. Alasan dipilihnya metode ini karena memungkinkan para klien untuk saling berinteraksi mengungkapkan apa yang telah diterima dari ceramah, memicu keberanian berkomunikasi serta untuk melatih daya ingat. Selain itu metode ini sangat efektif ketika konsentrasi para klien sedang melemah, yang intinya metode ini bertujuan untuk memperkuat ingatan para klien terhadap materi yang telah disampaikan.

Dari konsep yang diterapkan di UPT RSTS Kediri memberikan dampak yang sangat positif pada sebagian besar klien. Walaupun belum maksimal akan tetapi bimbingan agama Islam tergambar jelas dapat merubah akhlak, bahkan pedoman

hidup sebagian klien yang ada di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri. Adapun perubahan yang di alami klien diantaranya yaitu:

- a. Adanya kesadaran untuk kembali kejalan yang benar.
- b. Menyesali atas apa yang sudah diperbuat selama ini
- c. Tidak akan melakukan kegiatan prostitusi yang selama ini digelutinya.
- d. Adanya kesadaran untuk kembali kejalan yang benar.
- e. Menemukan jati diri sebagi seorang wanita.

Lebih jelasnya dampak dari adanya bimbingan agama Islam yang ada di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri dan selaras dengan apa yang di kemukakan oleh pendapat beberapa ahli. Dengan adanya bimbingan agama Islam ini bisa dijadikan sebagai pedoman hidup oleh klien dan mereka benar-benar tidak akan kembali kepada jalan yang sesat.

Menurut Kartini Kartono untuk menyatakan berhasil dan tidaknya pembinaan terhadap wanita tuna susila didalam panti digunakan parameter yang menekankan pada aspek kondisi klien, yakni berdasarkan karakteristik berikut:<sup>27</sup>

1. Klien yang tidak melakukan tindak tuna susila telah dikategorikan sebagai suatu keberhasilan dalam upaya rehabilitasi yang telah diselenggarakan.
2. Sudah mempunyai kemauan dan kemampuan untuk memotivasi dirinya. Ini merupakan perwujudan pemulihan harga diri, kepercayaan diri serta kesadaran akan norma-norma kehidupan dimasyarakat.
3. Memahami dan memiliki suatu ketrampilan kerja tertentu yang dapat digunakan sebagai bekal untuk mendapatkan mata pencaharian bagi dirinya dan keluarga.
4. Sudah mempunyai pekerjaan yang tetap dalam bentuk usaha wiraswasta, menjadi karyawan pabrik atau perusahaan maupun bentuk lainnya yang sesuai dengan norma masyarakat.
5. Sudah dapat beradaptasi secara wajar dengan lingkungan sosialnya, baik dilingkungan pekerjaan, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

Dengan uraian tersebut diatas peneliti dapat katakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan membimbing secara sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika bimbingan agama ini dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan orang-orang yang baik akhlaknya. Disinilah letak dan peran dari UPT. Perhatian Islam yang demikian terhadap akhlak ini dapat pula dilihat dari pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pada akhirnya akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

---

<sup>27</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, 56.

## **Penutup**

Manusia terdiri dari jasmani dan rohani, dan dari kedua unsur yang terpenting adalah unsur mental (rohaniah). Aspek inilah yang menjadi motor segala perilaku manusia, sedangkan unsur jasmani hanya sebagai pelaksan saja. Oleh karena itu agama mempunyai peranan yang amat penting dalam membentuk perilaku dan budi pekerti yang baik. Apabila manusia telah mengetahui, mengerti, menyadari, dan memahami atau meyakini agama tersebut, sudah barang tentu sebagai konsekuensi logisnya ia akan menjadikan agama sebagai pedoman dalam setiap perilaku manusia.

Wanita tuna susila yang telah berada di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila mendapatkan bimbingan agama Islam. Bimbingan dilaksanakan dengan landasan prinsip-prinsip Islam yaitu, al-Qur'an dan Hadith. Pendidikan keagamaan dilakukan dengan seksama terkonsep dan terus menerus untuk mengembalikan jati diri manusia ke arah yang sesuai dengan ajaran Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Gia Indonesia, 2005.
- Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat, 2002.,
- B Simanjutak. *Beberapa Aspek Patologi Sosial*, Bandung: Alumni, 1981.
- Darajat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*. Semarang: Wicaksana, 1993.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Wanita, Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Bandung: alumni 1997.
- , *Patologi Sosial, Jilid 1*. Jakarta: Rajawali, 1998.
- Koentjoro, *On the Spot, Tutur dari Sarang Pelacur*. Yogyakarta: Qalam, 2004.
- Mohammad Omar al-Taoumy al-Syaebani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Terjemah. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- M. Lutfi. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Agama Islam*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Sahid, 2008.
- Niskala, Syarif. *Agar Seks Tidak Salah Jalan pendidikan Seks Untuk Remaja*. Jakarta: Progressio Publishing, 2011.
- Noer Aly, Hery. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos wacana ilmu, 1999.

- Peraturan Pemerintah No. 36 tahun 1980, *Usaha Kesejahteraan Sosial Bagi Penderita Cacat*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdikbud.
- Raay Carla Van. *Sebuah Memoir God's Call Girl: Sang Pelacur Tuhan, Kisah Nyata Mengharukan Tentang Perjalanan Hidup Seorang Mantan Biarawati Yang Menjadi Pekerja Seks Komersial*, diterjemahkan oleh Hikmi Akmal, Australia: Harper Collins Publishers. 2004.
- Ramayulis. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Soejono D. *Pelacuran Ditinjau Dari Segi Hukum Dan Kenyataan Dalam Masyarakat*. Bandung: Karya Nusantara, 1977.
- Sunaryo. *Dasar-Dasar Rehabilitasi dan Pekerjaan Sosial*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTG, 1995.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Zuhairini, dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.